

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi dakwah bil hal Pondok Pesantren Baitul Amanah dalam membentuk karakter sosial santri, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi dakwah bil hal di Pondok Pesantren Baitul Amanah sudah baik dan dapat membentuk karakter sosial santri karena berhasil menumbuhkan kepedulian dan kepekaan para santri, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan namun para pengasuh dan ustadz di pondok pesantren Baitul Amanah mampu mengatasi hambatan tersebut dengan solusi yang baik.

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah bil hal dipahami sebagai kegiatan dakwah dalam bentuk amal dan kerja nyata yang sifatnya membantu kelangsungan hidup manusia dari berbagai aspek. Dakwah bil hal menuntut da'i untuk mencontohkan dengan perbuatan apa yang dikatakannya. Dakwah bil hal adalah penyempurna dari dakwah umum yang bermetode ceramah atau penyampaian melalui lisan. Tujuannya tentu adalah untuk mewujudkan tatanan sosial dan kebutuhan ummat yang lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Penerapan strategi dakwah bil hal di Pondok Pesantren Baitul Amanah dimulai dari proses perencanaan, yakni tahap persiapan. Kedua, tahap pengorganisasian yakni tahap pembagian tugas dan wewenang, menyiapkan sumber daya manusia, alat serta bahan yang akan diperlukan. Ketiga, tahap pelaksanaan yakni pembangunan dan renovasi bangunan baik di dalam pesantren maupun fasilitas masyarakat seperti madrasah, sekolah, masjid, dan rumah warga. Santri ikut dalam kepanitiaan acara-acara keagamaan seperti Isra' Mi'raj, Imtihan, Muludan dan PHBI lainnya.

Terakhir, santri juga ikut serta dalam kegiatan sosial yakni dengan bergabung bersama Karang Taruna desa.

2. Faktor pendukung dalam penerapan strategi dakwah bil hal di Pondok Pesantren Baitul Amanah dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi pendukung dan pendorong adalah sudah adanya kesadaran dalam diri santri akan semangat gotong-royong, kepedulian terhadap sesama, kepekaan dan kerja sama. Sedangkan, faktor eksternal yang menjadi pendukung adalah adanya bantuan dana dari masyarakat, sumber daya manusia yang mumpuni, antusiasme masyarakat, dan kebutuhan santri yang terpenuhi.
3. Faktor penghambat dalam penerapan strategi dakwah bil hal di Pondok Pesantren Baitul Amanah dalam membentuk karakter sosial santri dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi hambatan yang pertama inisiatif para santri yang masih rendah atau minim akan kepedulian sosial, karakter santri yang beragam, dan sifat alamiah remaja yang masih ingin bermain-main, menjadi hambatan internal dalam pelaksanaan dakwah bil hal. Cara untuk meminimalisirnya dengan memberikan pembelajaran di rumah, di lingkungan masyarakat dan di pondok pesantren. Sedangkan, faktor eksternal yang menjadi kendala adalah kesulitan untuk membagi waktu, padatnya jadwal aktivitas terkadang membuat beberapa kegiatan menjadi bentrok. Hambatan tersebut diminimalisir dengan mengatur ulang jadwal kegiatan agar tidak terjadi bentrokan waktu antara kegiatan satu dengan yang lainnya.
4. Capaian dari penerapan strategi dakwah hal hal pondok pesantren Baitul Amanah dalam membentuk santrinya menjadi santri yang memiliki karakter sosial, berdasarkan seluruh hasil wawancara terhadap santri, kesepuluh santri tersebut menuturkan bahwa hasil penerapan strategi bil hal di pondok pesantren Baitul Amanah ini menjadikan santrinya memiliki sikap kepedulian terhadap sesama, kepekaan terhadap lingkungan,

menumbuhkan semangat kerjasama, gotong royong dan kebersamaan. Dalam penelitian ini yakni penerapan strategi dakwah bil hal di Pondok Pesantren Baitul Amanah dalam membentuk karakter sosial santri dikatakan berhasil.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditemukan implikasi baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penerapan strategi dakwah bil hal di pondok pesantren Baitul Amanah memberikan manfaat yang baik bagi santrinya, salah satunya adalah terbentuknya kesadaran sosial santri seperti tumbuhnya rasa kepedulian dan kepekaan terhadap sesama, tumbuhnya semangat gotong-royong dan kerjasama, dan menumbuhkan sikap cinta akan makhluk dan sekitarnya.
- b. penerapan strategi dakwah yang dicontohkan langsung melalui perbuatan atau kerja nyata menjadikan proses pembentukan karakter sosial santri menjadi semakin efektif dan efisien, dengan menerapkan strategi dakwah bil hal ini para santri dapat terjun langsung ke lapangan dan secara tidak langsung belajar mengenai kepedulian terhadap sesama.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan terhadap lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pondok pesantren, sehubungan dengan penerapan strategi dakwah bil hal baik dilihat dari segi strategi yang diterapkan maupun pada tujuan yang akan dituju agar dapat dilakukan dan memberikan hasil yang baik kepada para santri dan berguna bagi kehidupannya kelak. Strategi yang diterapkan haruslah lebih bermanfaat, dan tidak lain bertujuan untuk kepentingan ummat.

C. **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yakni mengenai penerapan strategi dakwah bil hal di Pondok Pesantren dalam membentuk karakter sosial santri, berdasarkan perumusan masalah yang peneliti angkat maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan-masukan bagi penelitian selanjutnya, di antaranya:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai dakwah bil hal, masih banyak metode dakwah lain yang bisa dikaji di pondok pesantren. Oleh sebab itu, peneliti berpendapat bahwa tema-tema lain tentang dakwah ini bisa lebih dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
2. Masih diperlukan kajian lebih mendalam mengenai dakwah bil hal dalam membentuk atau menciptakan santri yang berkualitas bukan hanya pada karakter sosialnya saja. Pada penelitian selanjutnya peneliti berharap dapat membahas lebih luas lagi mengenai penerapan strategi dakwah yang ada di pondok pesantren dan manfaatnya untuk santri.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih referensi untuk penelitian yang akan datang, sehingga semakin memperkaya kajian di bidang dakwah.